

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang di kenal dan di akui oleh masyarakat. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Salah satu wadah untuk mendapat pendidikan adalah sekolah. Sekolah atau lembaga sekolah memiliki tujuan, salah satu dari tujuan sekolah melainkan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagai perencanaan awal pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, melalui pembinaan kesiswaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 39 Tahun 2008 salah satunya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi

¹[http://www.semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://www.semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf)

peserta didik agar mereka memiliki peluang untuk mengembangkan potensi, baik potensi keutuhan, kepribadian, kecerdasan maupun keterampilan.²

Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah pada jenis satuan pendidikan tertentu harus dilaksanakan dengan berpedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini siswa merupakan komponen utama dalam pelayanan proses pendidikan tersebut. Sekolah sebagai wadah siswa untuk mendapatkan kegiatan pendidikan pembinaan dilakukan agar siswa mendapatkan kecerdasan serta keterampilan untuk mengembangkan potensi diri secara utuh. Sebagaimana di tetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan tujuan pembinaan kesiswaan:

Tujuan pembiaian kesiswaan yaitu (a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; (b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).³ Rumusan tersebut peneliti di analogkan sebagai karakter.

Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor

² <http://smadppekalongan.wordpress.com/2011/08/27/permendiknas-no-39-tahun-2008-tentang-pembinaan-kesiswaan/>

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1, tentang Pembinaan Kesiswaan

kehidupannya sendiri. Di sekolah pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan idealnya mampu menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, potensi, bakat dan kemampuan positif lainnya secara optimal. sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dalam menyelesaikan setiap problem yang mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagian peserta didik atau anak-anak mungkin membutuhkan lingkungan dengan struktur yang ketat dan dapat mengarahkannya tetapi mungkin sebagian yang lain lebih cocok dengan situasi yang longgar. Oleh karena itu pemberian tambahan pelajaran karakter atau menambah porsi pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah diharapkan mampu melatih, membersihkan dan menjaga kemurnian kesadaran para peserta didik. Memastikan mereka sebagai generasi penerus yang tumbuh tanpa mengenal *referensi* hidup yang negatif (kekerasan, korupsi, perkosaan, perselingkuhan dll), tetapi mereka mengenal referensi yang positif (kasih sayang, rukun, kerja

sama, saling menghormati, harmonis, humanis, disiplin, bertanggungjawab, prestasi dll).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup yang mereka butuhkan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman pembentukan karakter kerja sama, kemandirian, disiplin, toleran dan membangun karakter-karakter positif lainnya, jangan biarkan mereka mencari sendiri ruang ekspresi diri tanpa pengarahan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Usia pelajar merupakan usia yang penuh energi, dalam tahap pencarian jati diri, mereka butuh wadah untuk mengekspresikan diri, pengakuan dari kelompok, butuh perhatian, mereka penuh petualangan. Pelajar butuh ruang ekspresi diri, jika tidak diwadahi mereka akan melampiaskannya dengan tanpa pengawalan, tanpa pendampingan dan bisa berakibat mereka negatif ke diri mereka sendiri, bahkan merugikan orang lain, oleh karena itu perlu diberikan kegiatan ekstrakurikuler bagi para pelajar.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam formal di kelas, jika dinilai kegiatan belajar di kelas dirasa masih kurang, maka perlu adanya kegiatan tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang orientasinya bukan hanya kepada pengembangan bakat mereka, tetapi

kepada pembinaan pendidikan karakter mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu melatih respon positif, dan sekaligus respon spontan peserta didik dalam memecahkan problem yang mereka hadapi, dengan kata lain mereka mempunyai akhlaq (budi pekerti) yang baik, sehingga diharapkan mereka tidak lagi mudah marah, gampang tersinggung, *intoleran*, egois dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler diharapkan menjadi *alternatif* untuk mengurangi tindak atau perilaku negatif pelajar, misalnya: tawuran, geng motor pelajar, perilaku seks bebas, narkoba dan lain sebagainya.

Mengingat banyaknya *problem moralitas*, dan *mentalitas* yang menimpa bangsa ini, maka perlu sekolah-sekolah, diberikan kegiatan ekstrakurikuler untuk pembinaan karakter/kepribadian anak. Pada masa anak-anak dan remaja, kepribadian mereka masih dalam tahap pencarian, perkembangan dan sifatnya labil, gampang dipengaruhi oleh lingkungan, gampang dipengaruhi oleh tanyangan-tanyangan negatif dari TV, internet, tawuran, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya, oleh karena itu butuh perhatian lebih, dalam rangka mengawal perkembangan kepribadian generasi bangsa ini. Pembinaan karakter maupun kepribadian tidaklah mudah, dan tidaklah singkat, Butuh proses lama untuk membentuk karakter/kepribadian yang baik pada seseorang, oleh karena itu pembinaan karakter harus dilakukan sejak dini dan harus mendapat porsi tambahan dari

jam pelajaran di kelas (ekstrakurikuler). Walaupun secara akademis nilai dari ekstrakurikuler tidak masuk secara langsung ke nilai raport, tetapi kegunaannya jauh lebih bermanfaat di bandingkan menghabiskan waktu di luar jam belajar dengan tauran ataupun dengan kegiatan yang kurang bermanfaat, dan pentingnya juga peranan pembinaan karakter dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Jakarta.

SMK Negeri 1 Jakarta atau yang sering di kenal dengan SMK Budut (Budi Utomo) sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan selalu menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam usahanya memberikan aktivitas positif pada siswa. SMK Negeri 1 telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan, di antaranya olahraga, sains, kesenian dan pramuka. Bertujuan untuk siswa bisa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Sekolah SMK Negeri 1 Jakarta memiliki jumlah siswa sebanyak 850 peserta didik. Dalam penanaman nilai karakter di sekolah ini, salah satunya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, yaitu: pramuka, paskibra, PMR, pencinta alam, futsal, folly, seni musik (band), rohis, rokris, KIR, tenis meja, bulutangkis. Terdapat empat ekstrakurikuler yang diwajibkan di sekolah SMK Negeri 1 Jakarta, yaitu ekstrakurikuler pramuka, PMR, paskibra, pencinta alam. Siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pramuka adalah induk dari

segala ekstrakurikuler. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak terdapat unsur pendidikan karakter yang di butuhkan para siswa. Apabila siswa tidak mengikuti kegiatan pramuka maka siswa bisa memilih tiga kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan lainnya oleh pihak sekolah. Jika siswa tidak mengikuti kegiatan pramuka dan tiga ekstrakurikuler lainnya yang diwajibkan oleh sekolah maka siswa di kenakan sanksi, mulai dari peneguran lisan, *scorsing*, sampai bisa di keluarkan dari sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Jakarta diselenggarakan untuk membantu membentuk pendidikan karakter, hal tersebut dianggap efektif dalam meningkatkan pembentukan karakter di sekolah ini. Dahulu sekolah ini terkenal dengan siswa yang sering melakukan tauran antar pelajar. Tetapi dengan pengalihan waktu luang siswa kedalam kegiatan yang berguna yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka sekolah ini mampu merubah sudut pandang masyarakat terhadap sekolah. Pada tahun 2000 sekolah menindak tegas siswa yang melakukan tindakan tercela yang dapat merusak citra sekolah ini dengan tindakan mengeluarkan atau *drop out* siswa yang bermasalah tersebut, sampai pada akhirnya para siswa benar-benar sudah tidak berani lagi unuk melakukan hal yang tidak terpuji.

Di SMK Negeri 1 Jakarta dalam melakukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih terdapat berbagai masalah. Contohnya dalam ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di

SMK Negeri 1 Jakarta, berjalan belum maksimal, seharusnya ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Sudah jelas tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 3 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan tujuan *menginternalisasi* nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecinataan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Di SMK Negeri 1 Jakarta dalam ekstrakurikuler pramukanya masih terdapat berbagai masalah, yang salah satunya adalah, dalam ekstrakurikuler pramuka yang dalam kegiatannya bertujuan melatih tingkat kedisiplinan siswa akan tetapi siswa kurang disiplin dalam kegiatannya. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti semua peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka hanya 80% siswa saja yang mengikuti setiap minggunya.

Hal tersebut memberikan gambaran tentang tingkat kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang belum tertanam secara maksimal. Sikap kooperatif yang seharusnya melekat pada diri siswa pun belum terwujud sebagaimana mestinya, seperti contoh: ketika diberi tugas kelompok oleh pembina pramuka, hanya sebagian siswa saja yang benar-benar mengerjakan tugasnya, sedangkan siswa yang lainnya hanya bermain-main dan tidak mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain itu terlihat pembina

pramuka dan jumlah peserta yang mengikuti tidak sebanding, peserta dari empat kelas yang mengikuti sekitar 200 siswa pembina pramuka hanya dua, terlihat pembina pramuka tidak maksimal dalam menguasai seluruh siswanya saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dengan melihat masalah di lapangan maka peneliti membatasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, Karena ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler wajib dan sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi dan membina watak peserta didik, meliputi kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Sehingga diangkat suatu penelitian sederhana dengan judul "Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta".

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dilihat konteks penelitian di atas maka perlu adanya fokus penelitian tentang apa yang akan di teliti sehingga dapat terarah dan tidak meluas. Maka fokus penelitian adalah "Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta". Dengan sub fokus penelitian yaitu tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang di temukan di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang di tanyakan peneliti pada saat penelitian. Adapun pertanyaan peneliti antara lain:

1. Apakah tujuan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang di kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
3. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta?
4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dan mengamati secara objektif mengenai hal tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian skripsi ini dapat bermanfaat secara teoritis dan juga dapat bermanfaat secara praktis. Manfaat–manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, manfaat hasil penelitian ini :
 - a. Bahan rujukan untuk mengetahui proses pembinaan kesiswaan di sekolah menengah atas khususnya, sehingga dapat dijadikan acuan dan perbandingan dalam menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai wawasan dan pengetahuan untuk lebih memahami tentang konsep pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta.
2. Secara Praktis, manfaat hasil penelitian ini:
 - a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui tentang konsep pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Jakarta.
 - b. Bagi pihak jurusan Manajemen Pendidikan, untuk mengembangkan keilmuan tentang pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 - c. Bagi pihak SMK Negeri 1 Jakarta, sebagai bahan pertimbangan dan masukan upaya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 - d. Bagi pihak Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan bacaan dan referensi mahasiswa tentang pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.